



Pembentukan dan Pelatihan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Serangan

*Ni Luh Putu Sri Erawati, Lely Cintari, Gusti Ayu Eka Utarini, Listina Ade Widyaningsih

*Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar. Jl. Raya Puputan No. 11A, Denpasar, Indonesia. Kode Pos: 80232

*Corresponding Author e-mail: erawatiputu193@gmail.com

Received: February 2024; Revised: April 2024; Published: Mei 2024

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membentuk dan meningkatkan pengetahuan calon kader Posyandu Remaja di Kelurahan Serangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, demonstrasi, dan redemonstrasi. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah UPTD Puskesmas III Kecamatan Denpasar Selatan, Kelurahan Serangan, dan komunitas remaja setempat. Jumlah mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 47 orang, terdiri dari 33 remaja dan 14 kader kesehatan Posyandu Balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan skor pretest rata-rata sebesar 52,76 dan posttest rata-rata sebesar 75,53. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan calon kader tentang Posyandu Remaja. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memberikan pendampingan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan dukungan dana dari pemerintah melalui APBD untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan Posyandu Remaja.

Kata kunci: Posyandu Remaja, Pelatihan Kader, Kesehatan Remaja, Kelurahan Serangan.

Formation and Training of Adolescent Reproductive Health Cadres in Serangan Subdistrict

Abstract

The objective of this community service activity is to establish and enhance the knowledge of prospective adolescent integrated health post (Posyandu Remaja) cadres in Serangan Subdistrict. The methods used in this activity include lectures, demonstrations, and re-demonstrations. The partners involved in this activity are UPTD Puskesmas III of South Denpasar District, Serangan Subdistrict, and the local youth community. A total of 47 participants took part in this activity, consisting of 33 adolescents and 14 child health post (Posyandu Balita) cadres. The results showed a significant increase in knowledge, with an average pre-test score of 52.76 and an average post-test score of 75.53. The conclusion from this activity is that the training successfully increased the knowledge of prospective cadres about Posyandu Remaja. Recommendations for future activities include ongoing support from healthcare workers and financial support from the government through the regional budget (APBD) to ensure the sustainability and effectiveness of Posyandu Remaja activities.

Keywords: Adolescent Integrated Health Post, Cadre Training, Adolescent Health, Serangan Subdistrict

How to Cite: Erawati, N. L. P. S., Cintari, L., Utarini, G. A. E., & Ningtyas, L. A. W. (2024). Pembentukan dan Pelatihan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Serangan . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 230–242. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1852>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1852>

Copyright©2024, Erawati et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang sangat penting ditandai oleh perubahan fisik, mental, emosional, dan sosial yang signifikan. Remaja sering kali menghadapi tantangan yang kompleks baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Menurut Rahayu et al. (2017), remaja masih dalam masa transisi untuk mencari identitas dan jati dirinya, yang menjadikannya rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 mengungkapkan beberapa faktor risiko utama kesehatan remaja, termasuk merokok, konsumsi sayur dan buah yang rendah, kesehatan reproduksi, kekerasan fisik, konsumsi alkohol, dan kesehatan jiwa (Kusumawardani et al., 2016; Nurasiah, 2020). Selain itu, perilaku seksual berisiko juga menjadi perhatian, dengan 82,6% pelajar laki-laki dan 41,7% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Permasalahan kesehatan remaja yang kompleks memerlukan pendekatan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi. Usia kawin pertama yang rendah juga menjadi isu kritis, dimana 30,4% perempuan menikah di bawah usia 19 tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya 6,25% (Badan Pusat Statistik, 2021). Perilaku seks pranikah dan perkawinan pada usia remaja dapat meningkatkan risiko penularan penyakit menular, kehamilan tidak diinginkan, dan aborsi, serta berdampak negatif terhadap kondisi fisik, mental, dan sosial remaja. Kehamilan pada usia remaja juga meningkatkan risiko kematian bayi/balita (Nurasiah, 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya preventif dan edukatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk mengatasi masalah kesehatan remaja, salah satunya adalah pembentukan Posyandu Remaja. Posyandu Remaja bertujuan untuk menyediakan wadah bagi remaja dalam memahami dan mengatasi masalah kesehatannya dengan bantuan kader kesehatan remaja. Meski demikian, hingga saat ini belum ada pengabdian yang mendalam mengenai efektivitas program ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengelola kesehatannya sendiri. Sebagai contoh, di Kelurahan Serangan, hingga saat ini belum terbentuk Kader Kesehatan Reproduksi Remaja dan Posyandu Remaja (Kelurahan Serangan, 2020). Pengabdian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan membentuk dan melatih kader kesehatan remaja serta mengukur efektivitas pelatihan ini dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Berbagai survei dan studi menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif remaja dalam program kesehatan dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat top-down. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga partisipatif, dengan harapan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di kalangan remaja terhadap kesehatan mereka sendiri.

Pembentukan dan pelatihan kader kesehatan remaja di Kelurahan Serangan juga mempertimbangkan aspek sosial dan budaya setempat. Remaja di Kelurahan Serangan dihadapkan pada tantangan unik terkait dengan perubahan sosial dan ekonomi yang cepat, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan relevan, yang sering kali diperparah oleh stigma sosial terhadap topik-topik seperti kesehatan reproduksi dan seksual. Dalam konteks ini, Posyandu Remaja dapat berfungsi sebagai platform yang aman dan mendukung bagi remaja untuk mendapatkan pengetahuan, berbagi pengalaman, dan mencari bantuan bila diperlukan. Selain itu, kader kesehatan remaja yang dilatih diharapkan dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka, membantu menyebarkan informasi yang benar dan mengatasi mitos serta kesalahpahaman yang ada.

Selain peningkatan pengetahuan, pengabdian ini juga bertujuan untuk membangun jaringan dukungan antara remaja dan berbagai pemangku kepentingan di komunitas. Dukungan dari tenaga kesehatan, pemerintah lokal, dan organisasi masyarakat setempat sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program Posyandu Remaja. Oleh karena itu, pengabdian ini melibatkan berbagai pihak sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, dengan harapan dapat menciptakan sinergi dan kolaborasi yang kuat. Salah satu aspek penting dari pengabdian ini adalah keberlanjutan. Setelah pelatihan selesai, kader kesehatan remaja akan terus mendapatkan pendampingan dan dukungan dari tenaga kesehatan setempat. Selain itu, diharapkan pemerintah daerah dapat menyediakan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan bahwa Posyandu Remaja dapat beroperasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan bahwa dampak positif dari pengabdian ini dapat dirasakan dalam jangka panjang, tidak hanya oleh remaja yang terlibat langsung tetapi juga oleh komunitas yang lebih luas.

Pengabdian ini juga menyadari pentingnya adaptasi dan fleksibilitas. Setiap komunitas memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik, sehingga pendekatan yang berhasil di satu tempat mungkin tidak sepenuhnya sesuai di tempat lain. Oleh karena itu, pengabdian ini menerapkan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan spesifik komunitas, dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan feedback yang diterima selama pelatihan. Hal ini termasuk penyesuaian materi pelatihan, metode pengajaran, dan cara penyampaian informasi agar lebih sesuai dengan konteks lokal. Keberhasilan pengabdian ini diukur tidak hanya dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga dari sejauh mana mereka dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan seberapa besar dampaknya terhadap kesehatan komunitas mereka. Oleh karena itu, pengabdian ini juga akan melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak keberlanjutan dari program ini. Evaluasi ini akan mencakup penilaian terhadap perubahan perilaku, peningkatan akses dan penggunaan layanan kesehatan, serta penurunan angka kejadian masalah kesehatan yang menjadi fokus dari Posyandu Remaja.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pembentukan dan pelatihan kader kesehatan remaja, tetapi juga pada evaluasi efektivitas program pelatihan ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengelola kesehatannya. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program kesehatan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan para kader kesehatan remaja dapat menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja di komunitas mereka.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk membentuk dan meningkatkan pengetahuan calon kader Posyandu Remaja di Kelurahan Serangan. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan yang melibatkan ceramah, demonstrasi, dan redemonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan remaja. Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan ini meliputi peningkatan skor pre-test dan post-test peserta. Selain itu, pengabdian ini akan memberikan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan yang melibatkan pendampingan oleh tenaga kesehatan dan dukungan dana dari pemerintah melalui APBD. Dengan demikian, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan remaja melalui pemberdayaan kader kesehatan remaja.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini Tim Pengabdi melakukan penjajagan awal ke Bidan Puskesmas Pembantu, Lurah, dan Kepala Lingkungan di Kelurahan Serangan untuk memperoleh dukungan penyelenggaraan Posyandu Remaja serta mengurus perizinan di Kantor Kelurahan Serangan. Tim pengabdi juga menyusun modul pelatihan dan kuesioner yang berisikan materi tentang konsep dasar posyandu remaja, tugas-tugas kader kesehatan remaja, jenis kegiatan posyandu remaja, penyelenggaraan posyandu remaja, teknik pemeriksaan dan pengukuran. Pada tahap ini, Tim Pengabdi juga melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan puskesmas dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pengabdian serta melaksanakan sosialisasi tentang manfaat posyandu kesehatan remaja dan syarat-syarat calon kader kesehatan melalui pertemuan dengan melibatkan komunitas remaja, para tokoh dan anggota masyarakat. Undangan disiapkan dan ditandatangani oleh Lurah Kelurahan Serangan. Pemilihan kader remaja dilakukan oleh masing-masing kepala lingkungan berdasarkan syarat: remaja berusia 10 – 18 tahun, bersedia secara sukarela menjadi kader dan berdomisili di Kelurahan Serangan. Tim pengabdi juga melibatkan 2 orang kader posyandu kesehatan dari masing-masing lingkungan untuk mendampingi kader remaja dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Bidan Puskesmas Pembantu Serangan membuat grup komunikasi (WhatsApp grup) untuk memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan yang beranggotakan calon Kader Kesehatan Posyandu Remaja, Kader Posyandu

Kesehatan, Kepala Lingkungan, Lurah Serangan dan staf terkait program pemberdayaan masyarakat, Bidan Puskesmas Pembantu Serangan, Kepala Puskesmas UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dan Tim Pengabdi.

2. Pelaksana Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 dan 18 Agustus 2023 di Ruang Pertemuan Kelurahan Serangan. Kegiatan pelatihan diawali dengan pretest untuk mengetahui pemahaman calon Kader Kesehatan Reproduksi Remaja tentang ruang lingkup materi dalam Kegiatan Posyandu Remaja dengan menggunakan *google form*. Setiap peserta diberikan modul pelatihan untuk dipelajari di rumah. Materi pelatihan disampaikan oleh Tim Pengabdi Poltekkes Kemenkes Denpasar bekerja sama dengan pihak UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Denpasar dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Mahasiswa mendemostrasikan teknik pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, lingkar perut dan pemeriksaan tekanan darah.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan posttest yang dilaksanakan dengan menggunakan *google form* untuk mengetahui pemahaman calon Kader Kesehatan Reproduksi Remaja tentang kegiatan Posyandu Remaja setelah diberikan pelatihan. Evaluasi keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran dan pemeriksaan dalam kegiatan posyandu remaja dilakukan dengan meminta peserta melakukan redemonstrasi. Partisipasi peserta dievaluasi dari tingkat kehadiran dengan indikator minimal 50% dan peran serta aktif peserta dalam kegiatan pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Kelurahan Serangan adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan, dengan luas wilayah sebesar 4,81 km². Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kelurahan Serangan mencapai 3.891 jiwa, dengan 668 di antaranya berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Kelurahan ini terbagi menjadi tujuh lingkungan, yaitu Lingkungan Kampung Bugis, Lingkungan Kaja, Lingkungan Ponjok, Lingkungan Dukuh, Lingkungan Tengah, Lingkungan Peken, dan Lingkungan Kawan.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sasaran dari pengabdian ini mencakup penduduk dari ketujuh lingkungan tersebut. Distribusi sasaran yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada diagram berikut. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah di Kelurahan Serangan, melalui berbagai program edukasi dan kesehatan. Program-program yang dilaksanakan antara lain penyuluhan kesehatan, bimbingan belajar, serta pelatihan keterampilan untuk remaja. Setiap program dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik masing-masing lingkungan, berdasarkan data demografi dan kondisi sosial-ekonomi yang ada.

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Sinergi antara berbagai pihak ini diharapkan dapat memaksimalkan dampak positif dari program-program yang dijalankan. Selain itu, program ini juga mengandalkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama dalam memberikan masukan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

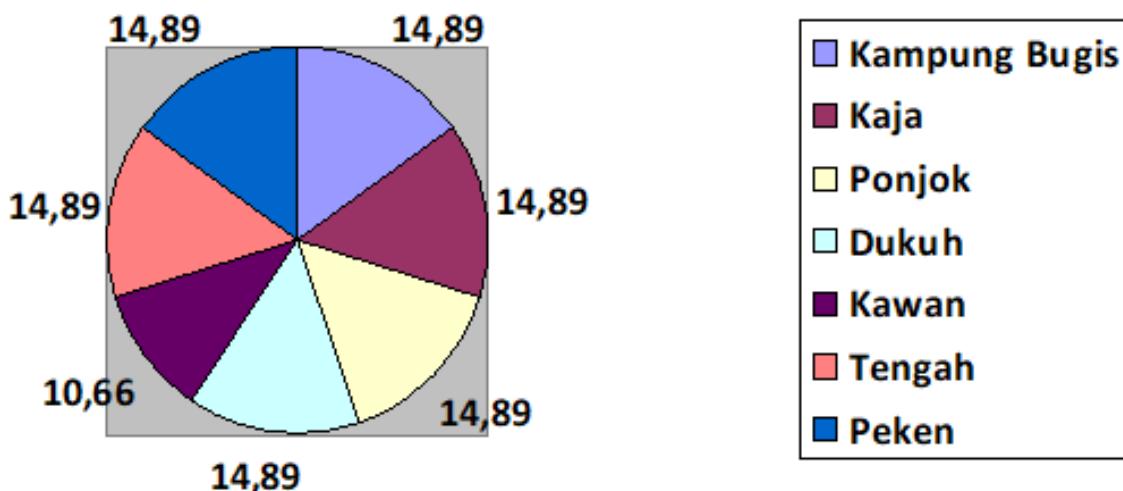
Dalam penyuluhan kesehatan, misalnya, fokus utama adalah pada peningkatan pemahaman tentang pentingnya pola hidup sehat dan pencegahan penyakit. Materi penyuluhan mencakup topik-topik seperti gizi seimbang, kebersihan diri, dan pencegahan penyakit menular. Kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit di kalangan anak-anak dan remaja, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Bimbingan belajar diselenggarakan dengan tujuan membantu anak-anak usia sekolah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Program ini dirancang untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan personal. Melalui bimbingan belajar ini, diharapkan prestasi akademik siswa dapat meningkat, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sementara itu, pelatihan keterampilan difokuskan pada remaja yang sudah tidak bersekolah. Pelatihan ini meliputi berbagai keterampilan praktis yang dapat meningkatkan peluang kerja mereka, seperti pelatihan komputer, menjahit, dan keterampilan teknis lainnya. Dengan adanya pelatihan ini, remaja di Kelurahan Serangan diharapkan dapat memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Kesuksesan program pengabdian ini akan dievaluasi secara berkala melalui survei dan diskusi dengan masyarakat. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan dan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan, memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Serangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Serangan menunjukkan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif. Dengan kerjasama antara berbagai pihak dan dukungan penuh dari masyarakat, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan diharapkan dapat tercapai dengan baik.



Gambar 1. Proporsi Peserta Pelatihan Kader Kesehatan Posyandu Remaja

Diagram di atas menunjukkan proporsi peserta pelatihan kader kesehatan Posyandu Remaja di Kelurahan Serangan yang terbagi dalam tujuh lingkungan. Lingkungan Kampung Bugis, Kaja, Ponjok, Dukuh, Tengah, dan Peken masing-masing menyumbang 14,89% dari total peserta pelatihan. Ini menunjukkan partisipasi yang merata dan tinggi di sebagian besar lingkungan tersebut. Partisipasi yang hampir sama ini mengindikasikan bahwa program pelatihan kader kesehatan telah diterima dengan baik oleh masyarakat di berbagai lingkungan. Hal ini menunjukkan keberhasilan penyelenggara pelatihan dalam menjangkau dan menarik minat masyarakat secara luas.

Sebaliknya, Lingkungan Kawan menunjukkan proporsi peserta yang lebih rendah, yaitu sebesar 10,66%. Meskipun lebih rendah dibandingkan dengan lingkungan lainnya, partisipasi dari Lingkungan Kawan tetap menunjukkan adanya kesadaran dan minat terhadap program kesehatan remaja. Perbedaan partisipasi ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyelenggara pelatihan. Ada kemungkinan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya informasi, hambatan akses, atau kurangnya minat berkontribusi pada rendahnya partisipasi di Lingkungan Kawan. Penyelenggara dapat melakukan pendekatan lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar di masa depan partisipasi dari Lingkungan Kawan dapat meningkat.

Secara keseluruhan, proporsi yang hampir merata di sebagian besar lingkungan menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan Posyandu Remaja telah diterima dengan baik oleh masyarakat di Kelurahan Serangan. Partisipasi yang tinggi ini juga mengindikasikan bahwa sosialisasi dan pendekatan yang dilakukan oleh penyelenggara pelatihan berhasil menjangkau berbagai segmen masyarakat. Selain itu, partisipasi yang signifikan dari sebagian besar lingkungan menunjukkan bahwa ada minat dan kesadaran yang besar terhadap pentingnya kesehatan remaja. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk terus meningkatkan program kesehatan di Kelurahan Serangan, dengan fokus tidak hanya pada

pelatihan tetapi juga pada implementasi praktik-praktik kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya data ini, penyelenggara pelatihan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program. Langkah-langkah strategis perlu diambil untuk mengatasi tantangan dan hambatan partisipasi di lingkungan tertentu, seperti Lingkungan Kawan, guna memastikan bahwa seluruh masyarakat di Kelurahan Serangan dapat menikmati manfaat dari program pelatihan ini. Secara keseluruhan, program pelatihan kader kesehatan Posyandu Remaja ini menunjukkan keberhasilan awal yang positif dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Melalui analisis yang mendalam dan pendekatan yang tepat, program ini dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi kesehatan remaja di seluruh lingkungan Kelurahan Serangan.

Sasaran yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 47 orang (95,92%) dan 2 orang (4,08%) dari 49 sasaran yang direncanakan tidak bisa hadir mengikuti kegiatan pelatihan karena pada saat pelatihan dilaksanakan yang bersangkutan ada kegiatan lain.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Kader Kesehatan Posyandu Remaja

Sasaran yang hadir pada kegiatan pengabdian ini sebanyak 47 orang terdiri dari 33 orang (70,21%) remaja dan 14 orang (29,79%) Kader Kesehatan Posyandu Balita yang ada di wilayah Kelurahan Serangan dengan rentang usia dari 13 – 54 tahun. Dari seluruh peserta yang mengikuti pelatihan menyatakan siap untuk menjadi kader posyandu remaja di masing-masing lingkungan tempat tinggal mereka. Adapun karakteristik sasaran dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SMP	9	19,15
SMA	29	61,70
D1	1	8,51
D3	4	8,51
S1	4	2,13
Pelatihan/Organisasi yang pernah diikuti		
Pramuka		
PMR	18	38,30
PIKR	9	19,15
OSIS	2	4,26
Remaja Masjid	1	2,13
P3K	5	10,64
PMI	2	4,26
UKS	1	2,13
Karang Taruna	1	2,13
Lainnya (PKK, Posyandu Balita)	1	2,13
Tidak Pernah	5	10,64
	2	4,26

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa karakteristik sasaran yang mengikuti pelatihan berumur 13 – 54 tahun, sebagian besar berpendidikan sekolah menengah atas, dan sebagai besar pernah aktif pada kegiatan Pramuka. Umur dapat memengaruhi pemikiran seseorang dan berkembangnya daya tangkap serta pola pikir seseorang. Umur juga berpengaruh terhadap peran aktif seseorang dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut makin mudah menerima informasi dan mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa sehingga semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan sering dikaitkan dengan pendidikan seseorang, namun seorang yang berpendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah. Peningkatan pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Lingkungan juga dapat menjadi salah satu sumber informasi sehingga membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Putri & Rosida, 2017; Nurasih, 2020; Uswatun, dkk, 2020; Wahyuni & Ismarwati, 2020; Noya, dkk., 2021; Rahmadhani, dkk., 2021).

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditentukan melalui evaluasi jangka pendek dengan menganalisis hasil pengetahuan sasaran tentang Posyandu Remaja sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Sasaran sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan bertanya tentang informasi yang belum jelas. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Setelah Diberikan Pelatihan Kader Kesehatan Posyandu Remaja

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean	Sd	Nilai p
Pretest	47	10,00	80,00	52,76	18,61	0,000
Posttest	47	50,00	90,00	75,53	9,73	

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah diberikan Pelatihan Kader Kesehatan Posyandu Remaja dengan nilai $p=0,000$. Hasil pengabdian ini juga mengonfirmasi bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan sasaran, meskipun belum semua sasaran memahami sepenuhnya tentang Posyandu Remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indari et al. (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan pembentukan posyandu remaja dan pelatihan kader remaja dengan metode ceramah dan roleplay dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan.

Metode pelatihan dengan ceramah terbukti efektif karena memudahkan sasaran untuk mengerti materi yang disampaikan. Selain itu, metode ceramah juga memberikan kesempatan untuk tanya jawab, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara penyuluhan dan sasaran. Proses komunikasi ini penting untuk meningkatkan pemahaman materi yang diberikan, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan seseorang (Noya et al., 2021). Selain metode ceramah, penggunaan media seperti power point dan modul juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman sasaran.

Edukasi kesehatan yang diberikan melalui media audio-visual dan modul terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi seseorang. Media modul, khususnya, memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media visual lainnya seperti poster. Modul dapat digunakan untuk mendorong seseorang untuk mengetahui, mendalami, dan mendapatkan pengertian yang baik, serta memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu yang baru. Ketika media modul dikombinasikan dengan penjelasan secara langsung, hal ini mampu memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga pengetahuan seseorang menjadi lebih baik (Nurasih, 2020; Uswatun et al., 2020; Wahyuni & Ismarwati, 2020; Noya et al., 2021; Rahmadhani et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul dalam pelatihan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Kedua, modul biasanya dilengkapi dengan latihan dan evaluasi yang membantu peserta untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Ketiga, modul dapat digunakan sebagai referensi di masa depan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipelihara dan ditingkatkan.

Dalam konteks pelatihan kader kesehatan Posyandu Remaja, kombinasi antara ceramah, roleplay, dan penggunaan modul serta media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Metode ini tidak hanya menyediakan informasi yang diperlukan, tetapi juga membantu peserta untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan

pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan yang efektif adalah yang mampu menjawab kebutuhan peserta serta memberikan mereka alat dan pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk berkontribusi pada kesehatan komunitas mereka.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan Posyandu Remaja. Pendekatan yang komprehensif, termasuk penggunaan metode ceramah, roleplay, dan berbagai media pembelajaran, telah terbukti efektif. Dengan demikian, diharapkan hasil ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam program pelatihan kader kesehatan di masa mendatang. Upaya ini diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan remaja di Kelurahan Serangan dan sekitarnya..

KESIMPULAN

Pelatihan Kader Kesehatan Posyandu Remaja di Kelurahan Serangan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang Posyandu Remaja. Metode pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan penggunaan modul, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para calon kader. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan, dengan nilai $p=0,000$. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode ceramah dan roleplay dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan. Selain itu, penggunaan media seperti modul dan audio-visual juga berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pelatihan ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membantu peserta untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang penting untuk diperhatikan guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan Posyandu Remaja di Kelurahan Serangan. Pertama, tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu memberikan pendampingan berkelanjutan kepada kader Posyandu Remaja. Pendampingan ini sangat penting agar para kader dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan secara efektif di lapangan. Selain itu, dukungan finansial dari pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan program ini. Dukungan dana tersebut dapat digunakan untuk pelatihan lanjutan, pembelian peralatan, serta operasional sehari-hari Posyandu Remaja.

Selanjutnya, evaluasi berkala terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Remaja perlu dilakukan untuk memastikan program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan dan terus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah

kelurahan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, juga sangat penting untuk memaksimalkan dampak positif dari program-program yang dijalankan. Sinergi dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan remaja di Kelurahan Serangan.

Selain itu, program pelatihan kader kesehatan harus memiliki fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan karakteristik dan kebutuhan unik setiap komunitas. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penyesuaian berdasarkan masukan dari peserta dan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan harus disesuaikan dengan konteks lokal untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Hasil pengabdian ini juga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam program pelatihan kader kesehatan di masa mendatang. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan para kader kesehatan remaja dapat menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja di komunitas mereka.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lurah Kelurahan Serangan beserta seluruh jajarannya, Kepala UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, Staf Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Denpasar, Bidan Puskesmas Pembantu Serangan dan seluruh Tim Pengabdi yang telah membantu pelaksanaan pengabdian.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Kontribusi Tim Pengabdi dari anggota dimulai dari penjajagan dengan pihak mitra sampai penerbitan artikel. Penulis pertama dan kedua bertanggung jawab dalam penjajagan, perancangan modul pelatihan dan pengurusan izin. Penulis ketiga sebagai koordinator dalam pelaksanaan pengabdian. Penulis pertama dan penulis keempat bertanggung jawab dalam penyusunan artikel, submit dan proses revisi artikel pengabdian sampai siap terpublikasi.

REFERENCES

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2), 91–97.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pemuda Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Erawati, N.L.P.S., Madriwati, G. A., & Mauliku, J. (2016). Peran Pembelajaran Menggunakan Tutor Teman Sebaya dalam Meningkatkan Perilaku Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 13–20.
- Indari, Asri, Y., Utami, V.C., Setyowati, I., & Nurwinda, S. (2022).

- Pembentukan Kader Remaja dan Pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang. *Jurnal Kreativitas Kepada Pengabdian Masyarakat (PKM)*, 5(November), 3737–3748. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7337>
- Kelurahan Serangan. (2020). Profil Kelurahan Serangan, Kelurahan Serang Denpasar
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawardani, N., Wiryawan, Y., Anwar, A., Handayani, K., & Angraeni, S. (2016). Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. *Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI*, 1–116.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyan, N. K. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. *Jmm*, 5, 2314-2322. <Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V5i5.5257>
- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–80.
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2017). Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*. <Https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Psn12012010/Article/Viewfile/2917/2841>
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rahmadhani, W., Mutoharoh, S., Kusumastuti, Dewi, A.P.S. (2021). Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2). <Https://Doi.Org/10.32536/Jiak.V1i2.169>
- Uswatun, A. Q., Hartati, L., & Sulistyanti, A. (2020). Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Dan Kader Kesehatan Di Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2 N 2, 2020,6-12. <Https://Doi.Org/10.26714/Jpmk.V2i2.5944>
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14-18. <Https://Doi.Org/10.32536/Jpma.V1i1.65>